



LAPORAN

Pelaksanaan Mata Kuliah Kewirausahaan

UNISMUH MAKASSAR

**LEMBAGA PENDIDIKAN DAN PENGEMBANGAN
AKTIVITAS INSTRUKSIONAL (LP2AI)
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
TAHUN 2023**

HALAMAN PENGESAHAN



LAPORAN PELAKSANAAN MATA KULIAH KEWIRAUSAHAAN

PENGESAHAN		
Disiapkan Oleh :	Diperiksa Oleh :	Disahkan Oleh:
LP2AI UNISMUH MAKASSAR	Wakil Rektor Bidang Akademik	Rektor
Dr. Nasrun, M.Pd.	Dr. Ir. H. Abdul Rakhim Nanda, MT. I.PM.	Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag

No. Dokumen	26/LP2AI/VI/44/23	No. Revisi	: 1
Tanggal Terbit	10 Juni 2023	Halaman	: 1- 23

PERINGATAN

Dokumen ini adalah milik LP2AI Unismuh Makassar dan tidak diperbolehkan dengan cara dan alasan apapun membuat salinan tanpa Keterangan Management Representative

Alamat: Gedung Iqra Lantai 14 Unismuh Makassar. Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur ke hadirat Allah Yang Maha Kuasa adalah ucapan yang seharusnya kami hanturkan kepada-nya, karena berkat pengasih-nya dan hidayahnya sehingga kami dapat menyelesaikan Laporan. Dan tak lupa kita kirimkan salam dan taslim atas junjungan Nabiullah Muhammad SAW yang menjadi tauladan kita.

Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai Pusat Pendidikan, yang memiliki peran dalam menghasilkan lulusan yang sesuai dengan *Stakeholder*. Pengembangan kurikulum sebagai landasan penting dalam memperbaiki pendidikan yang relevan dan responsif terhadap kebutuhan *Stakeholder* dan mewujudkan visi dan misi Universitas Muhammadiyah Makassar. Proses pengembangan kurikulum adalah perjalanan yang tidak hanya menggambarkan komitmen mendalam kami terhadap peningkatan pendidikan, tetapi juga sebagai wujud nyata dari upaya kolektif dari para pendidik, praktisi, serta pihak-pihak yang terlibat dalam menentukan arah masa depan Pendidikan dan kompetensi lulusan.

Laporan ini bertujuan untuk memberikan alur dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai visi dan misi dari Universitas Muhammadiyah Makassar. Kami percaya bahwa kurikulum bukanlah sekadar serangkaian mata kuliah, tetapi sebuah panduan yang merangkul visi dan nilai-nilai yang kami anut, serta menjadi jalan bagi mahasiswa untuk meningkatkan kompetensi lulusan sebagai wirausaha.

Pelaksanaan kegiatan ini jauh dari kata sempurna, Untuk itu suatu hal yang pantas kami untuk menghanturkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang berkontribusi dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum dan RPS Kewirausahaan.

Makassar, 10 Juni 2023

Ketua LP2AI



Dr. Nasrun, S.Pd., M.Pd

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	5
C. Manfaat	6
BAB II METODE	7
A. Lokasi Kegiatan	7
B. Waktu Pelaksanaan	7
C. Instrument	7
BAB III ANALISIS DAN PEMBAHASAN	13
A. Analisis	13
B. Pembahasan.....	19
BAB IV PENUTUP	22
A. Kesimpulan	22
B. Rekomendasi.....	22
LAMPIRAN.....	23

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Fakultas dan Program Studi	13
Tabel 3. 2 RPS Kewirausahaan.....	16

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Kurikulum OBE	15
Gambar 3. 2 RPS Kewirausahaan.....	18

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perjalanan pendidikan di Indonesia tidak luput dari pengaruh perubahan zaman yang menyebabkan terjadinya pergeseran tujuan pendidikan nasional. Globalisasi yang melanda seluruh dunia di abad ke 21 menyebabkan tujuan pendidikan nasional tidak lagi hanya untuk mencerdaskan bangsa dan memerdekakan manusia namun bergeser mengarah kepada pendidikan sebagai komoditas karena lebih menekankan penguasaan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (IPTEKS) yang bersifat pragmatis dan materialis. Hal ini tentu menjadi perhatian kita semua mengingat tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam UU No 20 Tahun 2003, Pasal 3, tidak hanya berorientasi terhadap pragmatism dan materialisme namun memiliki tujuan yang utuh untuk membentuk manusia yang memiliki iman dan taqwa (IMTAQ) serta menguasai IPTEKS. Pergeseran tujuan pendidikan nasional tersebut semakin terasa saat ini dengan terjadinya krisis karakter di bidang pendidikan, karena pragmatism dalam merespon kebutuhan pasar kerja lebih menekankan kepada hal-hal yang bersifat materialisme sehingga melupakan pengajaran dengan semangat kebangsaan, keadilan sosial, serta sifat-sifat kemanusiaan yang memiliki moral luhur sebagai warga negara.

Standar Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) juga mengikuti perubahan tersebut. Dalam kurun waktu enam tahun SN-Dikti telah mengalami tiga kali perubahan, yaitu dari Permenristekdikti No 49 tahun 2014 diubah menjadi Permenristekdikti No 44 tahun 2015, dan terakhir diubah menjadi Permendikbud No 3 tahun 2020 seiring dengan kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Bagi khalayak umum seringkali perubahan tersebut dipersepsikan secara keliru sebagai suatu keharusan bahwa

setiap ganti menteri pendidikan, ganti pula kurikulum pendidikannya. Akan tetapi sesungguhnya perubahan kurikulum pendidikan merupakan keniscayaan sepanjang tidak bertentangan dengan filosofi pendidikan serta peraturan yang berlaku.

Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) khususnya Wirausaha Merdeka (WMK) diharapkan menjadi jawaban untuk mewujudkan pembelajaran di Perguruan Tinggi yang fleksibel dan berkualitas sehingga tercipta kultur belajar yang baru, menarik, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa sehingga mampu meningkatkan kompetensi lulusan Perguruan Tinggi. Kebijakan MBKM terkait dengan kegiatan pembelajaran pada Perguruan Tinggi memberikan hak dan kebebasan kepada mahasiswa untuk belajar di luar program studi selama tiga semester yang dapat diambil untuk pembelajaran di luar program studi dalam Perguruan Tinggi dan/atau pembelajaran di luar Perguruan Tinggi.

Wirausaha Merdeka adalah bagian dari program MBKM yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa belajar dan mengembangkan diri menjadi calon entrepreneur melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan. Program Wirausaha Merdeka ini mengajak para mahasiswa untuk berkolaborasi, beraksi, dan berbakti untuk negeri dalam perkembangan ekonomi masyarakat Indonesia. Mahasiswa diharapkan dapat menjadi agen perubahan (*agent of change*) yang membantu meningkatkan kualitas ekonomi masyarakat dan menjadi agen penggerak (*agent of driven*) dalam memberikan solusi inovasi untuk membuka lapangan pekerjaan melalui peluang dan perkembangan bisnis mahasiswa, serta menjadi agen pelopor (*agent of creator*) untuk menumbuhkan potensi kewirausahaan baru di Indonesia.

Dengan mengikuti kegiatan Wirausaha Merdeka Angkatan 2 Tahun 2023, mahasiswa akan memiliki kesempatan untuk mengasah jiwa kewirausahaan, soft skills, dan manajerial, serta mendorong peningkatan pengalaman wirausaha mahasiswa dan peningkatan kemampuan

daya kerja mahasiswa yang dapat diakui dan disetarakan dalam bentuk Satuan Kredit Semester (SKS). Program Wirausaha Merdeka dilaksanakan untuk menjadi wahana peningkatan mutu pendidikan tinggi dengan memfasilitasi, mendorong, mempercepat Perguruan Tinggi mencapai tujuannya yang tercermin dalam 8 (delapan) Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi (IKU PT) yang ditetapkan pada Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 754/P/2020 tentang IKU PTN dan LLDIKTI di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020, khususnya untuk Program Wirausaha Merdeka terkait dengan: (IKU-1) Aspek peningkatan kualitas lulusan yaitu kesiapan kerja lulusan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak/berwirausaha setelah menyelesaikan studi di Perguruan Tinggi, (IKU-2) Aspek peningkatan kualitas mahasiswa yaitu dukungan dan apresiasi terhadap mahasiswa untuk bisa belajar dan berprestasi dalam kegiatan di luar kampus, dan (IKU-7) Aspek kelas kolaboratif dan partisipatif dalam pembelajaran wirausaha mahasiswa di Perguruan Tinggi. Dalam pengembangan perencanaan, pelaksanaan, dan penyusunan Program Wirausaha Merdeka ini mengacu pada Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Tahun 2020 dan Buku Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0 untuk Mendukung Merdeka Belajar - Kampus Merdeka Tahun 2020.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa belajar dan mengembangkan diri menjadi calon wirausahawan melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan. Program Wirausaha Merdeka berkolaborasi dengan Perguruan Tinggi Pelaksana Program mengembangkan pembelajaran wirausaha yang mampu mengasah jiwa kewirausahaan, mendorong peningkatan pengalaman wirausaha dan peningkatan kemampuan daya kerja mahasiswa.

Perguruan tinggi dalam menyusun atau mengembangkan kurikulum, wajib mengacu pada KKNI dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Kurikulum pendidikan tinggi merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan ajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Tinggi. Kurikulum Pendidikan Tinggi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikembangkan oleh setiap Perguruan Tinggi dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi untuk setiap Program Studi yang mencakup pengembangan kecerdasan intelektual, akhlak mulia, dan keterampilan.

Program Studi adalah kesatuan kegiatan Pendidikan dan pembelajaran yang memiliki kurikulum dan metode pembelajaran tertentu dalam satu jenis pendidikan akademik, pendidikan profesi, dan/atau pendidikan vokasi. Kurikulum wajib dalam Pendidikan Tinggi adalah Agama, Pancasila, Kewarganegaraan, dan bahasa Indonesia. Kurikulum merupakan nyawa dari suatu program pembelajaran sehingga keberadaannya memerlukan rancangan, pelaksanaan serta evaluasi secara dinamis sesuai dengan perkembangan zaman, kebutuhan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (IPTEKS) serta kompetensi yang dibutuhkan oleh masyarakat, maupun pengguna lulusan perguruan tinggi. Berdasarkan perubahan tersebut Universitas Muhammadiyah melaksanakan pengembangan kurikulum dengan pendekatan *Outcome Based Education (OBE)* dan mengimplementasikan mata kuliah.

Universitas Muhammadiyah (Unismuh) Makassar adalah salah satu kampus swasta yang beralih ke swasta di kawasan timur Indonesia. Untuk mewujudkan visi yang telah ditetapkan oleh Unismuh Makassar, salah satu misinya adalah “Menumbuh kembangkan kewirausahaan berbasis kemitraan dan ukhuwah” dengan tujuan terwujudnya unit-unit usaha yang berbasis ekonomi syariah. Dengan demikian misi tersebut merupakan komitmen Unismuh Makassar

dalam menciptakan Entrepreneur University. Dalam mendukung program MBKM, pembelajaran kewirausahaan semakin ditingkatkan. Salah satu program yang dilaksanakan adalah magang pada perusahaan BUMN yang telah memberi ruang kepada mahasiswa untuk mengembangkan soft skill kewirausahaan. Kurikulum MBKM setiap semester di revisi untuk menguatkan integrasi pengetahuan kewirausahaan kedalam berbagai mata kuliah yang diampuh.

B. Tujuan

Tujuan kegiatan pengembangan kurikulum berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan berorientasi SN-DIKTI dan integrasi mata kuliah kewirausahaan ke dalam kurikulum.

1. Meningkatkan meningkatkan akuntabilitas dan tanggungjawab Program Studi terhadap pengguna melalui pengembangan kurikulum yang lebih relevan
2. Mendorong pengembangan profesionalisme lembaga secara berkelanjutan melalui kegiatan pengembangan kurikulum yang lebih relevan dan sesuai dengan tuntutan standar nasional dan internasional
3. Merekonstruksi ulang bidang kajian agar sesuai dengan kebutuhan capaian pembelajaran serta mendukung perwujudan profil yang telah ditetapkan oleh masing-masing jurusan
4. Membentuk dan menanamkan mindset dan kompetensi dasar di bidang kewirausahaan bagi mahasiswa;
5. Memberikan peningkatan pengalaman wirausaha mahasiswa;
6. Meningkatkan kemampuan daya kerja mahasiswa

7. Memberi manfaat bagi mahasiswa untuk mengasah jiwa kewirausahaan, soft skills, dan manajerial dalam berinovasi dan berkolaborasi untuk meningkatkan kualitas kegiatan wirausaha di Perguruan Tinggi
8. Penguatan metode pengembangan kewirausahaan bagi mahasiswa di Perguruan Tinggi
9. Membantu meningkatkan kapasitas dan kualitas lulusan Perguruan Tinggi;
10. Meningkatkan peran dan kontribusi nyata Perguruan Tinggi dan mahasiswa dalam pembangunan nasional.

C. Manfaat

Sebagai upaya peningkatan kompetensi lulusan program studi yang berkualitas serta berdaya saing tinggi untuk merespon kebutuhan *stakeholders* maka pembentukan Kurikulum Program Studi yang mengacu KKNI sangat penting untuk dilaksanakan. Program studi diharapkan dapat meninjau dan mengevaluasi serta mengembangkan kurikulum yang selama ini telah berlaku yang kemudian nantinya akan ditindaklanjuti dengan penyelenggaraan kegiatan *workshop* kurikulum berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)-SN DIKTI. Kurikulum yang dihasilkan oleh program studi telah diintegrasikan ke mata kuliah kewirausahaan sesuai dengan mata kuliah wajib Universitas Muhammadiyah Makassar. Dalam mendukung program MBKM, pembelajaran kewirausahaan semakin ditingkatkan. Salah satu program yang dilaksanakan adalah magang pada perusahaan BUMN yang telah memberi ruang kepada mahasiswa untuk mengembangkan soft skill kewirausahaan. Kurikulum MBKM setiap semester di revisi untuk menguatkan integrasi pengetahuan kewirausahaan kedalam berbagai mata kuliah yang diampuh.

BAB II METODE

A. Lokasi Kegiatan

Pelaksanaan penyusunan kurikulum yang dilaksanakan Oleh Universitas Muhammadiyah Makassar, maka universitas Muhammadiyah Makassar dalam hal ini Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional (LP2AI) melaksanakan workshop penyusunan kurikulum dengan pendekatan *Outcome Based Education* (OBE) yang telah memuat mata kuliah wajib universitas dan penyusunan RPS.

B. Waktu Pelaksanaan

Pelaksanaan workshop penyusunan kurikulum *Outcome Based Education* (OBE) dan penyusunan RPS dengan melibatkan Dekan, Wakil Dekan I, Ketua Program Studi, Sekretaris Program Studi, Dosen, Mahasiswa dan *Stakeholder* Eksternal pada Tahun 2023.

C. Instrumen

Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai penghasil sumber daya manusia terdidik perlu membuat kebijakan pengembangan kurikulum. Kebijakan pengembangan kurikulum memberi arahan yang jelas tentang pengembangan kurikulum, yang secara umum terdapat 3 (tiga) hal penting dalam pengembangan kurikulum, yaitu: Evaluasi kurikulum lama, pengembangan kurikulum, dan pelaksanaan kurikulum.

Penyusunan kurikulum dan perancangan pembelajaran hendaknya dilandasi dengan fondasi yang kuat, baik secara filosofis, sosiologis, psikologis, historis, maupun secara yuridis. Pengembangan kurikulum merupakan hak dan kewajiban masing- masing perguruan tinggi, namun demikian dalam pengembangan kurikulum perguruan tinggi harus berlandaskan mulai

dari UUD 1945, UU No.12 Tahun 2012, Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang dituangkan dalam Permenristekdikti No. 3 Tahun 2020, serta ketentuan lain yang berlaku. Berbagai tahapan yang harus diikuti prodi dalam melakukan internalisasi Kewirausahaan dalam kurikulum.

1. Evaluasi Kurikulum

Kurikulum merupakan ruh kegiatan pembelajaran. Dokumen tentang evaluasi kurikulum menjadi pedoman pembelajaran di institusi pendidikan. Kurikulum disusun berdasarkan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Oleh karena itu, dalam penyusunannya kurikulum mempertimbangkan banyak hal, diantaranya adalah aspirasi masyarakat melalui stakeholders (pemangku kepentingan) baik internal maupun eksternal. Kurikulum yang disusun kemudian disepakati untuk diimplementasikan dalam pembelajaran. Kurikulum memandu tenaga pendidik (dosen) untuk mencapai kompetensi yang harus dicapai mahasiswa, baik di ranah pengetahuan (cognitive), keterampilan (psikomotor) maupun sikap (affective).

2. Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum prodi di Universitas Muhammadiyah Makassar berdasarkan prinsip-prinsip:

a. Prinsip Pengembangan Kurikulum

- 1) Relevansi: Kurikulum dan pembelajaran harus relevan dengan perkembangan IPTEKS, kebutuhan masyarakat, dan perkembangan zaman.
- 2) Kontinuitas: Kurikulum D III, S1, S2, dan S3 harus bersifat kontinu, terdapat keterkaitan dan penjenjangan yang jelas.

- 3) **Fleksibilitas:** Kurikulum hendaknya memiliki fleksibilitas horizontal dan vertikal baik dari segi isi maupun proses implementasinya.
- 4) **Efektivitas dan efisiensi:** Kurikulum didesain sedemikian rupa agar efektif dan efisien di dalam implementasinya untuk mencapai learning outcome yang telah ditetapkan.
- 5) **Pragmatis:** Kurikulum yang telah disusun hendaknya dapat dilaksanakan atau diimplementasikan dengan baik sesuai dengan berbagai kondisi yang ada di prodi sesuai dengan Panduan Implementasi Kurikulum 2019.

b. Pengembangan Kurikulum Pendekatan OBE

Hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan, pelaksanaan, evaluasi kurikulum berdasarkan SN-Dikti dinyatakan bahwasanya SKL/CPL merupakan acuan atau landasan utamanya. Dengan demikian Kurikulum Pendidikan Tinggi yang telah dikembangkan berdasarkan SN-Dikti sesungguhnya telah menggunakan pendekatan Outcome Based Education (OBE). Hal ini sangat mendukung Kurikulum. Program Studi pada saat ikut serta dalam akreditasi internasional yang berlandaskan pendekatan OBE.

c. Konsep Pengembangan Kurikulum

- 1) Kurikulum dengan kegiatan pembelajaran di luar prodi asal mahasiswa
- 2) Model kurikulum dikembangkan berdasarkan jenjang
- 3) Penciri prodi dan program unggulan
- 4) Pilihan model semester
- 5) Output pengembangan kurikulum

- a) Identitas program studi
- b) Evaluasi kurikulum dan tracer study
- c) Landasan perancangan dan pengembangan kurikulum
- d) Rumusan standar kompetensi lulusan
- e) Penetapan bahan kajian
- f) Pembentukan mata kuliah (MK) dan penentuan bobot sks
- g) Matrik distribusi mata kuliah (MK)
- h) Rencana pembelajaran semester (RPS)
- i) Manajemen dan mekanisme pelaksanaan kurikulum

d. Tahapan Pengembangan Kurikulum

- 1) Evaluasi kurikulum sebelumnya
- 2) Penetapan profil lulusan
- 3) Perumusan capaian pembelajaran lulusan (CPL)
- 4) Bahan kajian
- 5) Pembentukan mata kuliah
- 6) Penyusunan mata kuliah dalam struktur kurikulum
- 7) Daftar sebaran mata kuliah tiap semester
- 8) Rencana pembelajaran semester
- 9) Mekanisme, prosedur, dan instrument penilaian pembelajaran
- 10) Implementasi Hak Belajar mahasiswa
- 11) Pengelolaan dan mekanisme pelaksanaan kurikulum

3. Pelaksanaan Kurikulum: Pembelajaran merupakan proses yang kompleks. Proses pembelajaran memerlukan pemikiran yang matang dan rasional, sehingga dibutuhkan

suatu perencanaan pembelajaran agar dapat berfungsi sebagai pedoman dalam mencapai tujuan pembelajaran.

a. Perencanaan: Merumuskan CPMK dan Sub CPMK

b. Proses Pembelajaran:

- 1) Standar proses pembelajaran: Karakteristik proses pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Pembelajaran di dalam program studi: bentuk pembelajaran dan metode pembelajaran, pembelajaran teori, praktikum, *blended learning*.
- 3) Pembelajaran diluar program studi: pertukaran pelajar, magang/ praktik kerja, asistensi mengajar disatuan Pendidikan, penelitian/riset, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/ proyek independent, dan KKNN

c. Penilaian Pembelajaran

Penilaian pembelajaran berdasarkan:

- 1) Prinsip penilaian: edukatif, otentik, objektif, akuntabel, transparan
- 2) Teknik penilaian: observasi, partisipasi unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan, angket,
- 3) Instrumen penilaian: rubrik, portofolio dan karya desain.

d. Mekanisme Penilaian

Mekanisme penilaian dengan alur menyusun, menyampaikan, menyepakati, melaksanakan, memberi umpan balik, dan mendokumentasikan.

e. Prosedur Penilaian

Prosedur penilaian mencakup perencanaan, kegiatan pemberian tugas atau soal, observasi kinerja, pengembalian hasil observasi, dan pemberian nilai akhir

f. Pelaksanaan Penilaian

Pelaksanaan penilaian dilakukan oleh: dosen atau tim pengampu

g. Pelaporan Penilaian

- 1) Pelaporan penilaian berupa kualifikasi keberhasilan mahasiswa dalam menempuh suatu mata kuliah
- 2) Penilaian dapat menggunakan huruf antara dan angka antara untuk nilai pada kisaran 0 (nol) sampai 4 (empat).
- 3) Hasil penilaian capaian pembelajaran lulusan di tiap semester dinyatakan dengan indeks prestasi semester (IPS)
- 4) Hasil penilaian capaian pembelajaran lulusan pada akhir program studi dinyatakan dengan indeks prestasi kumulatif (IPK).

BAB III ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis

Universitas Muhammadiyah telah memiliki 8 Fakultas, 1 Pascasarjana dan 51 Program Studi pada tahun 2022/2023. Program pengembangan kurikulum pendekatan *Outcome Based Education* (OBE) yang menginternalisasikan mata kuliah kewirausahaan dan penyusunan RPS Kewirausahaan telah dilaksanakan dan hasilnya sebagai berikut:

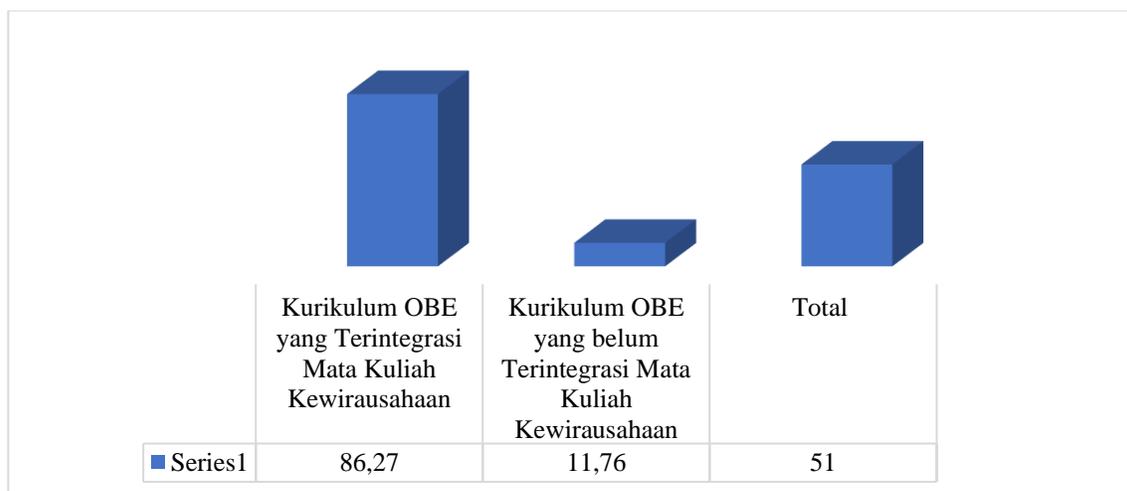
1. Kurikulum

Tabel 3. 1 Fakultas dan Program Studi

No	Fakultas	Program Studi	Kurikulum yang terintegrasi Mata Kuliah Kewirausahaan	
			Ya	Tidak
1	Agama Islam	S1 Bimbingan Konseling dan Pendidikan Islam	√	
2		S1 Hukum Ekonomi Syari'ah (Mu'amalah)	√	
3		S1 Hukum Keluarga (Ahwal Syakshiyah)	√	
4		S1 Komunikasi dan Penyiaran Islam	√	
5		S1 Pendidikan Agama Islam	√	
6		S1 Pendidikan Bahasa Arab	√	
7	Pertanian	S1 Agribisnis	√	
8		S1 Agroteknologi	√	
9		S1 Budidaya Perairan	√	
10		S1 Kehutanan	√	
11	Ekonomi dan Bisnis	S1 Akuntansi	√	
12		D3 Perpajakan	√	
13		S1 Ekonomi Islam	√	

No	Fakultas	Program Studi	Kurikulum yang terintegrasi Mata Kuliah Kewirausahaan	
			Ya	Tidak
14		S1 Ekonomi Pembangunan	√	
15		S1 Manajemen	√	
16	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	S1 Ilmu Administrasi Negara	√	
17		S1 Ilmu Pemerintahan	√	
18		S1 Ilmu Komunikasi	√	
19	Kedokteran dan Ilmu Kesehatan	S1 Pendidikan Dokter	√	
20		Profesi Dokter	√	
21		D III Keperawatan	√	
22		D III Kebidanan	√	
23		S1 Farmasi		√
24	Keguruan dan Ilmu Pendidikan	S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	√	
25		S1 Pendidikan Bahasa Inggris	√	
26		S1 Pendidikan Biologi	√	
27		S1 Pendidikan Fisika	√	
28		S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini		√
29		S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar	√	
30		S1 Pendidikan Matematika	√	
31		S1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	√	
32		S1 Pendidikan Seni Rupa	√	
33		S1 Pendidikan Sosiologi	√	
34		S1 Teknologi Pendidikan	√	
35		Program Profesi Guru		√
36	Teknik	Arsitektur	√	
37		Teknik Informatika	√	

No	Fakultas	Program Studi	Kurikulum yang yang teritegrasi Mata Kuliah Kewirausahaan	
			Ya	Tidak
38		Perencanaan Wilayah dan Kota	√	
39		Teknik Elektro	√	
40		Teknik Pengairan	√	
41	Pascasarjana	S2 Agribisnis	√	
42		S2 Ilmu Administrasi Publik	√	
43		S2 Manajemen	√	
44		S2 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	√	
45		S2 Pendidikan Bahasa Inggris	√	
46		S2 Pendidikan Dasar		√
47		S2 Pendidikan Islam	√	
48		S2 Pendidikan Sosiologi	√	
49		S3 Pendidikan Agama Islam		√
50		S3 Pendidikan	√	
51	Hukum	S1 Hukum Bisnis		√
Total			44	6



Gambar 3. 1 Kurikulum OBE

Grafik diatas menunjukkan bahwa prodi yang telah memiliki kurikulum dengan pendekatan *Outcome Based Education* (OBE) yang terintegrasi mata kuliah kewirausahaan yaitu 86,27%. Maka dari itu direkomendasikan untuk semua prodi yang belum mengintegrasikan mata kuliah kewirausahaan dalam Kurikulum Pendekatan OBE menyusun dan mengadakan workshop untuk mengintegrasikan mata kuliah kewirausahaan sebagai mata kuliah wajib universitas.

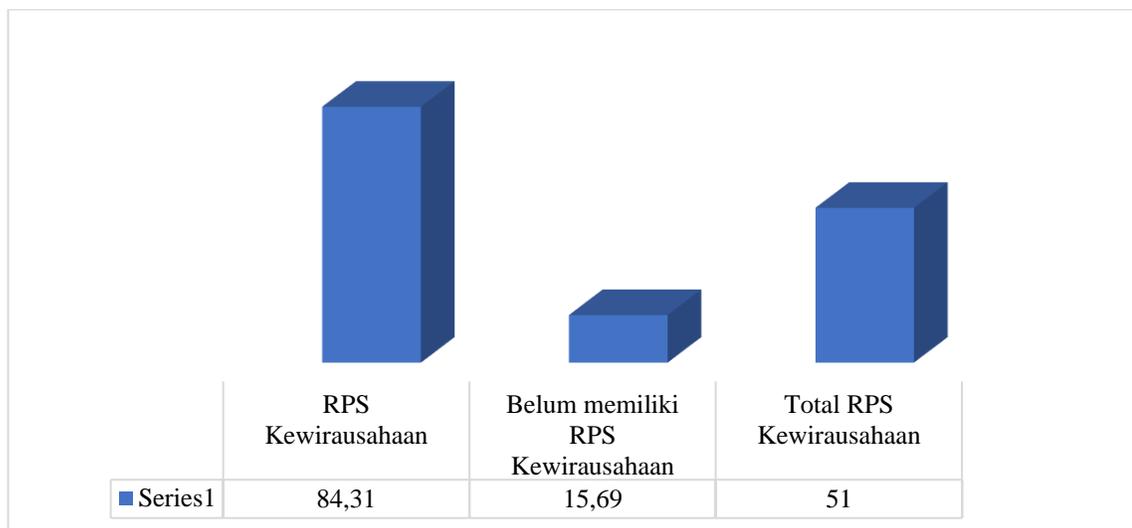
2. RPS Kewirausahaan

Tabel 3. 2 RPS Kewirausahaan

No	Fakultas	Program Studi	RPS Kewirausahaan	
			Ya	Tidak
1	Agama Islam	S1 Bimbingan Konseling dan Pendidikan Islam	√	
2		S1 Hukum Ekonomi Syari'ah (Mu'amalah)	√	
3		S1 Hukum Keluarga (Ahwal Syakshiyah)	√	
4		S1 Komunikasi dan Penyiaran Islam	√	
5		S1 Pendidikan Agama Islam	√	
6		S1 Pendidikan Bahasa Arab	√	
7	Pertanian	S1 Agribisnis	√	
8		S1 Agroteknologi	√	
9		S1 Budidaya Perairan	√	
10		S1 Kehutanan	√	
11	Ekonomi dan Bisnis	S1 Akuntansi	√	
12		D3 Perpajakan	√	
13		S1 Ekonomi Islam	√	
14		S1 Ekonomi Pembangunan	√	
15		S1 Manajemen	√	

No	Fakultas	Program Studi	RPS Kewirausahaan	
			Ya	Tidak
16	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	S1 Ilmu Administrasi Negara	√	
17		S1 Ilmu Pemerintahan	√	
18		S1 Ilmu Komunikasi	√	
19	Kedokteran dan Ilmu Kesehatan	S1 Pendidikan Dokter	√	
20		Profesi Dokter		√
21		D III Keperawatan	√	
22		D III Kebidanan	√	
23		S1 Farmasi		√
24	Keguruan dan Ilmu Pendidikan	S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	√	
25		S1 Pendidikan Bahasa Inggris	√	
26		S1 Pendidikan Biologi	√	
27		S1 Pendidikan Fisika	√	
28		S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini		√
29		S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar	√	
30		S1 Pendidikan Matematika	√	
31		S1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	√	
32		S1 Pendidikan Seni Rupa	√	
33		S1 Pendidikan Sosiologi	√	
34		S1 Teknologi Pendidikan	√	
35		Program Profesi Guru		√
36	Teknik	Arsitektur	√	
37		Teknik Informatika	√	
38		Perencanaan Wilayah dan Kota	√	
39		Teknik Elektro	√	
40		Teknik Pengairan	√	
41	Pascasarjana	S2 Agribisnis	√	

No	Fakultas	Program Studi	RPS Kewirausahaan	
			Ya	Tidak
42		S2 Ilmu Administrasi Publik	√	
43		S2 Manajemen	√	
44		S2 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	√	
45		S2 Pendidikan Bahasa Inggris	√	
46		S2 Pendidikan Dasar		√
47		S2 Pendidikan Islam	√	
48		S2 Pendidikan Sosiologi	√	
49		S3 Pendidikan Agama Islam		√
50		S3 Pendidikan		√
51	Hukum	S1 Hukum Bisnis		√
Total			43	8



Gambar 3. 2 RPS Kewirausahaan

Grafik diatas menunjukkan bahwa prodi yang telah memiliki RPS mata kuliah kewirausahaan yaitu 84,31%. Maka dari itu direkomendasikan untuk semua prodi yang belum mengintegrasikan mata kuliah kewirausahaan dalam Kurikulum Pendekatan OBE menyusun

dan mengadakan workshop untuk mengintegrasikan mata kuliah kewirausahaan sebagai mata kuliah wajib universitas.

B. Pembahasan

Merdeka Belajar Kampus Merdeka merupakan kebijakan yang bertujuan mendorong mahasiswa Indonesia untuk menguasai berbagai keilmuan dan keahlian yang berguna untuk meningkatkan daya saing dan portofolio untuk menjadi lulusan yang berkualitas dan siap berkompetisi di masa mendatang. Kampus Merdeka memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memilih program maupun kegiatan yang dapat diambil guna mengembangkan potensinya secara optimal dan akan disetarakan dengan mata kuliah.

Empat hal yang penting diperhatikan dalam mengembangkan dan menjalankan kurikulum dengan implementasi MBKM. Pertama, tetap fokus pada pencapaian SKL/CPL, Kedua, dipastikan untuk pemenuhan hak belajar maksimum 3 semester, mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar dengan kompetensi tambahan yang gayut dengan CPL Prodi-nya. Ketiga, dengan implementasi MBKM mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar di dunia nyata sesuai dengan profil atau ruang lingkup pekerjaannya. Keempat, kurikulum yang dirancang dan dilaksanakan bersifat fleksibel dan mampu beradaptasi dengan perkembangan IPTEKS (*scientific vision*) dan tuntutan bidang pekerjaan (*market signal*).

Beragam model pendekatan atau paradigma OBE yang digunakan dalam pengembangan dan pelaksanaan kurikulum, di antaranya yang paling sederhana terdiri dari tiga tahapan yang saling berinteraksi, dapat dijelaskan secara singkat sebagai berikut. ***Outcome Based Curriculum*** (OBC), pengembangan kurikulum yang didasarkan pada profil dan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). Ber landaskan CPL ini kemudian diturunkan bahan kajian (*body*

of knowledge), pembentukan mata kuliah beserta bobot sks nya, peta kurikulum, desain pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk Rencana Pembelajaran Semester (RPS), mengembangkan bahan ajar, serta mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi. Pertanyaan penting adalah bagaimana dengan OBC, kurikulum dikembangkan secara selaras berdasarkan CPL. ***Outcome Based Learning and Teaching*** (OBLT), pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang didefinisikan sebagai interaksi dalam kegiatan belajar antara dosen, mahasiswa, dan sumber belajar. Salah satu prinsip penting OBLT adalah ketepatan pemilihan bentuk dan metode pembelajaran yang akan dilakukan oleh mahasiswa wajib mengacu dan sesuai dengan CPL. Bentuk pembelajaran termasuk, bentuk pembelajaran di luar prodi atau kampus pada program Merdeka Belajar–Kampus Merdeka. Pertanyaan penting adalah bagaimana dengan OBLT, CPL dapat dicapai. ***Outcome Based Assessment and Evaluation*** (OBAE), pendekatan penilaian dan evaluasi yang dilakukan pada pencapaian CPL dalam rangka untuk peningkatan kualitas pembelajaran yang berkelanjutan. Penilaian dilakukan pada proses pembelajaran dan pada hasil pencapaian CPL. Demikian juga evaluasi kurikulum dilakukan pada pencapaian CPL Program Studi, dan hasilnya digunakan untuk perbaikan berkelanjutan.

Pemerintah Indonesia melalui Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 2 Tahun 2022 memiliki target pada tahun 2024 akan tercipta 1 juta wirausaha baru. Wirausaha Merdeka merupakan salah satu upaya dari Kemendikbudristek untuk mendukung penuh terciptanya wirausaha mahasiswa di Indonesia. Wirausaha Merdeka adalah bagian dari program Kampus Merdeka Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa belajar dan mengembangkan diri menjadi calon wirausahawan melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan. Program Wirausaha Merdeka

berkolaborasi dengan Perguruan Tinggi Pelaksana Program mengembangkan pembelajaran wirausaha yang mampu mengasah jiwa kewirausahaan, mendorong peningkatan pengalaman wirausaha dan peningkatan kemampuan daya kerja mahasiswa.

Di Universitas Muhammadiyah Makassar telah menyusun mata kuliah wajib Universitas untuk mencapai visi dan misi serta meningkatkan kompetensi lulusan sebagai wirausaha. Salahsatu upaya yang dilakukan Universitas Muhammadiyah Makassar untuk memberikan kemandirian mahasiswa dalam berwirausaha adalah dengan mengintegrasikan mata kuliah kewirausahaan dalam Kurikulum setiap program studi, selain itu universitas juga melakukan kegiatan kewirausahaan merdeka serta pendampingan PKM kepada mahasiswa terkait dengan kewirausahaan. Dengan harapan setelah selesai menjalani Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar memiliki kompetensi dalam bidang kewirausahaan.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Dapat disimpulkan paradigma atau pendekatan OBE:

1. Kurikulum pendekatan OBE sangat sesuai dengan SN-Dikti.
2. Terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum berfokus pada pencapaian CPL.
3. Implementasinya kurikulum pendekatan OBE dapat digunakan untuk keperluan akreditasi nasional maupun internasional.
4. Implementasi RPS kewirausahaan dapat meningkatkan proses pembekalan mindset dan kompetensi kewirausahaan, pengembangan dan penciptaan konsep usaha, praktik dan pengembangan wirausaha, analisis usaha dan penciptaan peluang usaha bagi mahasiswa, sehingga dari program ini diharapkan mahasiswa memiliki peningkatan kemampuan daya kerja yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas dan kapasitas lulusan Perguruan Tinggi. Mahasiswa juga mendapatkan kesempatan untuk dapat belajar di luar kampus untuk mengembangkan ilmu di bidang kewirausahaan.

B. Rekomendasi

Universitas Muhammadiyah Makassar merekomendasikan

1. Semua Prodi wajib meninjau kurikulum secara berkala
2. Prodi mengumpulkan Kurikulum yang telah direview oleh LP2AI dan Organisasi Profesi/Asosiasi
3. Semua Prodi mengimplementasikan kurikulum pendekatan OBE
4. Semua prodi mengimplementasikan mata kuliah kewirausahaan ke dalam kurikulum

LAMPIRAN



Gambar 1. Pelaksanaan Mata Kuliah Kewirausahaan



Gambar 2. Laporan Pelaksanaan Mata Kuliah Kewirausahaan



Gambar 3. Laporan Pelaksanaan Mata Kuliah Kewirausahaan



Gambar 4. Laporan Pelaksanaan Mata Kuliah Kewirausahaan